

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, L. G. dan Y. G. Bulu. 2016. Kandungan unsur hara dan bakteri patogenik dalam substrat dan limbah buangan biogas feses sapi bali. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 19(1):3-8.
- Ayunin, R.W., W. D. Nugraha., dan G. Samudro. 2016. Pengaruh penambahan pupuk urea dalam pengomposan sampah organik secara aerobik menjadi kompos matang dan stabil diperkaya. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 5(2):5-8.
- Bontempo, G., M. Maciejczyk., L. Wagner., C. Findeisen., M. Fischer., and F. Hofmann. 2016. Biogas: safety first. *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit*. German. pp 9-10.
- Departemen Pertanian. 2007. *Agenda Nasional (2008-2015) dan Rencana Aksi (2008-2009): Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca Sektor Pertanian*. Jakarta.
- Dewi, F. A., B.A. Kurnani., dan E. T. Marlina. 2016. Potensi *Sludge* biogas feses sapi perah sebagai sumber bakteri anaerob penghasil gas metana. *Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran*. Bandung. P 2.
- Dewi, T. K dan C. K. Dewi. 2014. Pembuatan gas bio dari serbuk gergaji, kotoran sapi, dan larutan EM4. *Jurnal Teknik Kimia*. 1(20):1-3.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2017. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (Livestock and Animal Health Statistic 2017)*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. P. 83.
- Effendy, S., A. Syarif., Tahdid., dan L. Trisnaliani. 2018. Biogas hasil konversi limbah kotoran sapi sebagai bahan bakar genset untuk menghasilkan energi listrik kapasitas 0,3 Kwatt. *Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri 2018*.
- Haryati, T. 2006. Biogas: Limbah peternakan yang menjadi sumber energi alternatif. *Jurnal Wartazoa*. 16(3):162.
- Herawati, T. 2012. Refleksi sosial dari mitigasi emisi gas rumah kaca pada sektor peternakan di Indonesia. *Jurnal Wartazoa*. 22(1):37-43.
- Indarto, A. M. 2007. Pengaruh kematangan sampah terhadap produksi gas metana (CH<sub>4</sub>) di TPA Putri Cempo Mojosongo. Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ismayana, A., N. S. Indrasti., A. Maddu., dan A. Fredy. 2012. Faktor rasio C/N awal dan laju aerasi pada proses co-composting bagasse dan blotong. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 22(3):173-179.

- Kalsum, L., Ngudiantoro., M. Faizal., dan P.K.S Halim. Evaluation of CO<sub>2</sub> and CH<sub>4</sub> Emission at Peat Swamp Forest Under Different Land Cover. 3rd International Conference on Chemical, Ecology and Environmental Sciences. 4(5):186-187.
- Kartika, I. 2011. Kajian potensi penurunan emisi gas rumah kaca pada rumah potong hewan (studi kasus RPH PT Elders Indonesia). Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian Institute Pertanian Bogor. Bogor. pp 3-7.
- Kota, P. R. 2009. Pengembangan teknologi biogas dengan pemanfaatan kotoran ternak dan jerami padi sebagai alternatif energi pedesaan. Skripsi. Institute Pertanian Bogor.
- Maimunah, M. A. 2018. Pengaruh zeolit dan arang bambu pada pengomposan kotoran dan ayam terhadap emisi H<sub>2</sub>S, CH<sub>4</sub> dan pertumbuhan jagung pada inceptisol cangkringan, sleman. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Maryani, S. 2006. Potensi campuran sampah sayuran dan kotoran sapi sebagai penghasil biogas. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mutia, D. 2011. Analisis konsentrasi gas metan (CH<sub>4</sub>) di udara ambien kawasan lokasi pembuangan akhir (LPA) sampah air dingin kota padang. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Andalas. Sumatera.
- Ni'mah, L. 2014. Biogas from solid waste of tofu production and cow manure mixture: composition effect. Jurnal kimia. 1(1):2-4.
- Puspitasari, R., Muladno., A. Atabany dan Salundik. 2015. Produksi gas metana (CH<sub>4</sub>) dari feses sapi FH laktasi dengan pakan rumput gajah dan jerami padi. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. 3(1):42-44.
- Saputra, T., S. Triatmojo., dan A. Pertiwiningrum. 2010. Produksi biogas dari campuran feses sapi dan ampas tebu (bagasse) dengan rasio C/N yang berbeda. Buletin Peternakan. 34(2):114-122.
- Sari, F. P., D. Hendrawan dan D. Indrawati. 2015. Pengaruh penambahan bioaktivator pada proses dekomposisi sampah organik secara anaerob. Jurnal Teknik Lingkungan. 7(2):59-64.
- Standar Nasional Indonesia (SNI). 2004. Standar Kualitas Kompos. Tersedia pada <http://www.pu.go.id/balitbang/sni/bHAN/SPESIFIKASI/SNI/2019-7030-2004>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2018. Pukul 09.00.
- Suprihatin, N.S., Indarsi, dan M. Romli. 2008. Potensi penurunan emisi gas rumah kaca melalui pengomposan sampah. Jurnal Teknoogi Industri Pertanian. 18(1): 53-59.

- Triatmojo, S. 2008. Penanganan Limbah Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Trivana, L., A. Y. Pradhana., dan A. P. Manambangtua. 2017. Optimalisasi waktu pengomposan pupuk kandang dari kotoran kambing dan debu sabut kelapa dengan bioaktivator EM4. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. 9(1):19-22.
- Wahyuni, S. 2011. Biogas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Widihati, I.A.G., I.N Simpen, dan N.M Puspawati. 2013. Produksi bioenergi alternatif dalam *biodigester mobile* melalui pemanfaatan limbah ternak Sapi Bali untuk menunjang peternakan berkelanjutan. *Jurnal Udayana Mengabdi*. 12(2):84-86.
- Wiratmana, I. P. A., I. G. K. Sukadana dan I. G. N. P. Tenaya. 2012. Studi eksperimental pengaruh variasi bahan kering terhadap produksi dan nilai kalor biogas kotoran sapi. *Jurnal Energi dan Manufaktur*. 5(1):22-24.
- Zuliyana., S. K. Wirawan., W. Budhijanto dan R. B Cahyono. 2015. Pengaruh kadar air umpan dan rasio C/N pada produksi biogas dari sampah organik pasar. *Jurnal Rekayasa Proses*. 9(1):25-26.